**”Peran Kemandirian Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”**

**ANIK INDRAMAWAN**

Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk

Jawa Timur Indonesia

**Abstrak**

Pada dunia pendidikan, kemandirian merupakan kunci penting dalam meningkatkan motivasi belajar, karena siswa yang mandiri cenderung memiliki motivasi intrinsik (bawaan) yang lebih tinggi. Studi ini mengeksplorasi peran kemandirian sebagai kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artikel ini menguraikan konsep kemandirian dan motivasi belajar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya, termasuk lingkungan belajar, dukungan sosial, dukungan orang tua dan guru, individu itu sendiri. Dalam kemandirian siswa, guru juga berperan sebagai pendukung pengembangan kemandirian siswa dengan memberikan metode pembelajaran sesuai tingkat kemampuan mereka serta mendorong pembelajaran mandiri. Selain itu artikel ini membahas tentang strategi pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa, seperti penerapan metode pembelajaran aktif, memberikan tugas-tugas yang memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka,memberikan umpan balik yang konstruktif, menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, dan mendukung kolaborasi antar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi cenderung lebih termotivasi atau terambisi untuk belajar secara mandiri dan berusaha mencapai akademik yang tinggi.

Dengan memahami peran kemandirian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pendidik dapat mengatur metode pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk memfasilitasi pencapaian akademik yang optimal dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

**Kata Kunci: *Peran Kemandirian, Motivasi Belajar Siswa***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang penting yang ada dalam kehidupan manusia di dunia dengan tujuan membentuk karakter suatu bangsa untuk melangkah maju ke arah kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.[[1]](#footnote-1)

 Motivasi belajar adalah pondasi utama dalam proses pendidikan yang efektif, memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa disekolah. Dalam era pendidikan yang semakin kompleks, penting bagi kita untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu faktor kunci yang telah mendapatkan perhatian meningkat adalah kemandirian siswa.[[2]](#footnote-2)

Kemandirian belajar adalah bentuk aksi dalam kegiatan berpikir yang dapat mengakibatkan munculnya kemampuan mengetahui, menguasai, mengendalikan dan memotivasi diri. Banyak manfaat yang bisa diperoleh siswa jika siswa menerapkan kemandirian belajar antara lain mempermudah menganalisis masalah, mempermudah dalam mengambil keputusan dan tindakan, dan mempermudah menanggapi pembelajaran.[[3]](#footnote-3)

 Menurut Slameto (2003) “Kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar”. Sedangkan menurut Umar dan Sulo (2005) pendorong aktivitas belajar berasal dari kemauan sendiri dalam pembelajaran. Kemandirian belajar pada siswa pendidikan memerlukan berbagai strategi dan aktivitas untuk memfasilitasi siswa dalam mengambangkan potensi yang dimilikinya. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan cara membantu siswa mengenali dirinya sendiri dengan lingkungannya, agar mampu mengarahkan dirinya sendiri dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. [[4]](#footnote-4)

 Dalam era pendidikan yang terus berkembang, pemahaman akan pentingnya kemandirian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi semakin relevan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang peran kemandirian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih mendalam, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa, guru sebagai pendukung kemandirian siswa dan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa. Dengan memahami peran ini kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong pertumbuhan akademik dan pribadi yang optimal.

**METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian untuk tema “Peran Kemandirian Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dapat menggunakan beberapa metode pendekatan yang berbeda, tergantung pada pembahasan dan tujuan penelitian yang diinginkan. Pada artikel ini menerapkan metode Studi Literatur, metode ini melibatkan penelusuran, menyelidiki dan analisis terhadap tinjauan pustaka yang relevan dalam tema ini. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis karya-karya teori penelitian, buku, artikel jurnal, sumber-sumber yang relevan dan terkait untuk memahami topik atau masalah penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Dalam konteks pendidikan, kemandirian mengacu pada kemampuan individu untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Kemandirian melibatkan kemampuan untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bimbingan langsung dari guru atau instruktur.[[5]](#footnote-5)

**Kemandirian Belajar Siswa**

 Kemandirian belajar adalah salah satu masalah dalam pembelajaran. Kemandirian belajar merupakan proses belajar mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Menurut Abriyani (2012) kemandirian belajar adalah proses belajar mandiri, tanpa bantuan orang lain dalam merumuskan tujuan belajar, mengetahui sumber-sumber belajar dan mengevaluasi hasil belajar yang dilakukannya (Nuriali et al., 2018).[[6]](#footnote-6) Kemandirian belajar siswa merupakan hal penting dimana siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran pada saat sebelum dan setelah proses pembelajaran, karena siswa yang sudah mempelajari dan memahami materi pelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai membuat siswa mampu mendapatkan prestasi yang baik dan mampu merubah tingkah laku siswa dalam hal mengamati, membaca, meniru, menyimak, berfikir kritis dan menggunakan gaya belajar yang siswa punya serta menggali minat dan kemampuan mereka menggunakan kecerdasan yang mereka miliki (Erita, 2017).[[7]](#footnote-7)

 Definisi belajar menurut Hilgard dan Bower yakni belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Menurut Damaryanti (2004: hlm. 36) “kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya”.[[8]](#footnote-8)

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini peserta didik mampu melakukan belajar sendiri atas kemauannya sendiri, dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

**Pengaruh Kemandirian Terhadap Motivasi Siswa, dengan beberapa cara:**

1. Pengaturan Tujuan Pribadi

 Siswa yang mandiri cenderung memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar mereka sendiri. Mereka merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut, yang secara langsung meningkatkan motivasi belajar karena mereka merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka.

1. Inisiatif Belajar

 Siswa yang mandiri cenderung aktif mencari informasi dan solusi sendiri ketika menghadapi hambatan dalam pembelajaran. Mereka tidak tergantung sepenuhnya pada bantuan guru atau orang lain. Kemampuan ini memperkuat motivasi belajar karena mereka merasa lebih percaya diri dan berdaya dalam mengatasi tantangan.

1. Kepercayaan Diri

 Kemandirian membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan akademis. Siswa cenderung merasa lebih percaya diri dalam menghadapi pelajaran baru atau tugas yang sulit, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka.

1. Tanggung Jawab Pribadi

 Siswa yang mandiri merasa bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil belajar mereka. Mereka menyadari bahwa kesusksesan atau kegagalan dalam pembelajaran mereka bergantung pada upaya dan dedikasi pribadi. Ini memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan tetap fokus pada tujuan mereka.

1. Penghargaan Internal

 Kemandirian memungkinkan siswa untuk mengalami penghargaan internal dari pencapaian pribadi mereka. Mereka merasa bangga dan puas dengan kemajuan yang mereka capai, yang secara alami meningkatkan motivasi belajar mereka untuk mencapai lebih banyak lagi penghargaan-pernghargaan dalam diri mereka.

Dengan memahami bagaimana kemandirian mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui aspek-aspek ini, pendidik dapat mengembangkan dukungan, strategi dan pendekatan pembelajaran yang mempromosikan kemandirian siswa serta memperkuat motivasi belajar siswa.

**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa, adalah:**

 **Lingkungan Belajar**, faktor ini mencakup dukungan dari guru, rekan sebaya, dan keluarga, serta fasilitas belajar yang memadai. Lingkungan yang mendukung memberikan siswa rasa aman dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan kemandirian.[[9]](#footnote-9) **Gaya Pembelajaran,** setiap siswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda. Memahami gaya belajar siswa membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. **Motivasi Intrinsik,** dorongan dan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka.[[10]](#footnote-10) **Kemampuan Mengatur Waktu,** mampu mengatur waktu diri sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan efektif. **Pengalaman Belajar Sebelumnya,** hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat kemandirian siswa dan termasuk strategi belajar yang telah mereka kembangkan. **Kurikulum yang mendorong Kemandirian,** tingkat kemandirian yang diajarkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah juga dapat mempengaruhi kemandirian siswa secara keseluruhan.[[11]](#footnote-11) **Struktur dan Budaya sekolah,** kebijakan sekolah, pendekatan belajar, dan budaya sekolah yang mendorong kemandirian siswa. **Teknologi dan Akses Informasi,** kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi dan akses terhadap informasi yang relevan untuk pembelajaran mandiri.[[12]](#footnote-12)

**Guru Sebagai Pendukung Pengembangan Kemandirian dan Motivasi Siswa**

 Guru memiliki peran krusial dalam membantu siswa mencapai kemandirian tersebut. Dengan strategi dan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif. Pengajar berperan sebagai pembimbing bagi siswa, mengarahkan dan mendampingi siswa dalam perkembangan dan pertumbuhannya, serta dalam pengembangan kemandiriannya. Guru dalam mengembangkan kemandirian siswa biasanya yaitu dengan pembiasaan dan pemberian contoh oleh guru kepada siswa, karena untuk menerapkan kemandirian pada siswa harus dimulai dari guru terlebih dahulu pemberian nasihat dan pujian serta perhatian harus diberikan kepada siswa. Guru juga bisa berperan sebagai fasilator dan memfasilitasi semua peralatan yang digunakan dalam kegiatan kemandirian.[[13]](#footnote-13) Berikut beberapa cara dimana guru dapat mendukung pengembangan kemandirian siswa:

1. Menggunakan Model Peran, guru dapat menjadi model peran untuk kemandirian dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kemandirian. Contohnya mengambil inisiatif untuk belajar hal-hal baru dan berbagi pengalaman pribadi tentang bagaimana mereka menjadi pembelajar yang mandiri.
2. Memberi Umpan Balik Konstruktif, umpan baik yang jelas dan konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Guru dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan berguna tentang kinerja siswa serta memberikan saran tentang kinerja siswa serta memberikan saran tentang cara untuk meningkatkan diri.
3. Mendorong Kemandirian Siswa, guru dapat mendorong kemandirian siswa dengan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka. Ini dapat dilakukan dengan memberikan ruang dari siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri, mengajukan pertanyaan, dan mengejar proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka.
4. Fasilitasi Diskusi, berikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Diskusi dapat membantu siswa belajar satu sama lain dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.
5. Memberi Dukungan yang dibutuhkan, meskipun guru mendorong pembelajaran mandiri, guru harus tetap memberikan dukungan yang dibutuhkan kepada siswa. Ini berupa yang mendukung atau sumber daya tambahan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka.

**Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pendidikan, yaitu:**

 Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, salah satunya dengan mendorong pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran ini, siswa memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka sendiri, memilih topik, merencanakan, dan mengeksekusi proyek mereka sendiri. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan inisiatif mandiri. Penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan peran, dapat meningkatkan kemandirian siswa dengan mendorong pastisipasi aktif dan pemikiran kritis. Siswa lebih terlihat dalam proses pembelajaran mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk mengambil alih tanggung jawab atas pemahaman dan penyelesaian masalah. Selain itu, metode ini juga memfasilitasi kolaborasi antar siswa, memperkuat keterampilan sosial mereka.[[14]](#footnote-14)

 Penerapan dalam strategi ini melibatkan interaksi langsung antara siswa dengan materi pembelajaran dan sesama siswa. Contoh penerapannya termasuk diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, permainan-permainan, permbelajaran berbasis proyek, serta penggunan studi kasus. Metode-metode ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka melalui kolaborasi, refleksi dan aplikasi praktis.[[15]](#footnote-15)

**PENUTUP**

Kesimpulan dari pembahasan tentang peran kemandirian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kemandirian memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar, ketika siswa dapat mengambil tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, mereka cenderung lebih termotivasi karena merasa memiliki control atas pencapaian akademis mereka. Dengan memiliki kemandirian, siswa juga lebih mampu mengatur waktu, mengatasi hambatan, dan mengejar tujuan belajar mereka dengan lebih efektif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan memberikan dorongan tambahan untuk mencapai keberhasilan.

 Secara keseluruhan, perlu diakui bahwa membangun kemandirian bukanlah proses yang mudah. Dengan ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan disiplin yang konsisten. Dalam lingkungan pendidikan, pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan kemandirian siswa dengan memberikan tanggapan yang sesuai, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong pemecahan masalah yang mandiri.

 Oleh karena itu, mari kita terus menggali potensi kemandirian dalam diri kita sendiri dan membantu mengembangkannya dalam pendidikan. Dengan demikian, motivasi belajar akan menjadi lebih dari sekedar kewajiban, tetapi menjadi dorongan *intrinsic* yang memandu kita menuju pencapaian yang luar biasa dalam dunia pendidikan dan diluarnya.

 **DAFTAR RUJUKAN**

S, Ramayanti., & W, Budhi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA,* 4(2), 34-40.

Uno , H. B. (2009). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan,* Jakarta: Bumi Akasara.

Suciati, W.(2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar.* Bandung: CV. Rasi Terbit.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*Jakarta: PT Rineka Cipta.

Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2012). “Self-determination theory.”Handbook of theories of social psychology, 1, 416-437.)

Nuriali, W., Busnawir, Samparadja, H & Ili, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Smk. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika,* 38(2), 53-64.

Erita, E (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica,* 6(1), 72-86.

Damayanti, Ervina, (2004), Psikologi Manajemen, Jakarta, Progres. Cochran

Johnson, G. M., &Leonard, R. C. (2015). *The Home and the School. Routledge*

Deci, E. L., & Ryan, R. M.(1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior.* Springer Science & Business Media.

Anderson, A. S. (2002). *The State of Social Studies: Factors Influencing Social Studies Curriculum Change in Elementary and Middle School.* The Journal of Educational Research, 96(3), 145-155.

Warschauer, M. (2006). *Laptops and Literacy: Learning in the Wireless Classroom.* Teachers College Press.

Nur Aisyah. “Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda IIKKT Palmerah.”UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. Journal of Engineering Education, 93(3), 223-231.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K.A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Intruction By Basing Practice on Validated Theory, Journal on Excellence in College Teaching, 25(3&4), 85-118.

1. S, Ramayanti., & W, Budhi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA,* 4(2), 34-40. [↑](#footnote-ref-1)
2. Uno , H. B. (2009). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan,* Jakarta: Bumi Akasara. [↑](#footnote-ref-2)
3. Suciati, W.(2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar.* Bandung: CV. Rasi Terbit. [↑](#footnote-ref-3)
4. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*Jakarta: PT Rineka Cipta. [↑](#footnote-ref-4)
5. Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2012). “Self-determination theory.”Handbook of theories of social psychology, 1, 416-437.) [↑](#footnote-ref-5)
6. Nuriali, W., Busnawir, Samparadja, H & Ili, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Smk. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika, 38(2), 53-64.* [↑](#footnote-ref-6)
7. Erita, E (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica,* 6(1), 72-86. [↑](#footnote-ref-7)
8. Damayanti, Ervina, (2004), Psikologi Manajemen, Jakarta, Progres. Cochran [↑](#footnote-ref-8)
9. Johnson, G. M., &Leonard, R. C. (2015). *The Home and the School. Routledge.* [↑](#footnote-ref-9)
10. Deci, E. L., & Ryan, R. M.(1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior.* Springer Science & Business Media. [↑](#footnote-ref-10)
11. Anderson, A. S. (2002). *The State of Social Studies: Factors Influencing Social Studies Curriculum Change in Elementary and Middle School.* The Journal of Educational Research, 96(3), 145-155. [↑](#footnote-ref-11)
12. Warschauer, M. (2006). *Laptops and Literacy: Learning in the Wireless Classroom.* Teachers College Press. [↑](#footnote-ref-12)
13. Nur Aisyah. “Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda IIKKT Palmerah.”UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019 [↑](#footnote-ref-13)
14. Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. Journal of Engineering Education, 93(3), 223-231. [↑](#footnote-ref-14)
15. Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K.A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Intruction By Basing Practice on Validated Theory, Journal on Excellence in College Teaching, 25(3&4), 85-118. [↑](#footnote-ref-15)